

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN
TINDAKAN MASYARAKAT MELAKUKAN PINJAMAN
PADA RENTENIR (STUDI KASUS DESA LUBUK
SANAI III KECAMATAN XIV KOTO KABUPATEN
MUKOMUKO)**



SKRIPSI

OLEH :

WIJI MUGI LESTARI

NPM : C1A018082

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BENGKULU

TAHUN 2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN
TINDAKAN MASYARAKAT MELAKUKAN PINJAMAN
PADA RENTENIR (STUDI KASUS DESA LUBUK
SANAI III KECAMATAN XIV KOTO KABUPATEN
MUKOMUKO)**



SKRIPSI

OLEH :

WIJI MUGI LESTARI

NPM : C1A018082

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BENGKULU

TAHUN 2022

Skripsi oleh **Wiji Mugi Lestari** ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 05 Desember 2022

Pembimbing,


Yusnida, SE.,M.Si

NIP 19611222 198803 2 002



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan


Dr. Bambang Agoes Hermanto, SE.,M.Sc

NIP. 19620819 198803 1 001

Skripsi oleh **Wiji Mugi Lestari** ini

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari Kamis, 15 Desember 2022.

Ketua

Sekretaris



Yusnida, SE., M.Si
NIP 19611222 198803 2 002



Dr. Mochamad Ridwan, SE., MP
NIP 19610710 198803 1 003

Penguji I

Penguji II



Dr. Bambang Agoes H, SE., M.Sc
NIP 19620819 198803 1 001



Azansyah, SE., M.Si
NIP 19780828 200501 1 006

Mengetahui,

a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fachruzzaman, SE., MDM, Ak, CA, Asean CPA
NIP. 19710313 199601 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari orang lain, yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan kepada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik disengaja ataupun tidak. Dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Bengkulu batal saya terima.

Bengkulu, 15 Desember 2022



Wiji Mugi Lestari

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. - QS. Al-Baqarah 286.
- “Hidup memang susah, maka jangan mengandalkan hasil, andalkanlah keikhlasanmu dalam berjuang, nikmatilah perjuanganmu”- Ali bin Abi Thalib.
- "Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarja dan bekerjalah yang membuat kita berharga." – Abdurrahman Wahid.
- “Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.” – Nelson Mandela.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang tak terlepas dari mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah Swt dan rasul-Nya Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- ✓ Orang tuaku. Ibu Mardiana, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk aku lahir di dunia ini, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tiada tara, terimakasih telah menjadi tempat mengadu disaat aku tidak tahu arah dan selalu memberi semangat terimakasih untuk segalanya. Bapak Tugiman, terimakasih atas pengorbananmu selama ini, tetesan keringat dan kasih sayangmu selalu memberikan motivasi terhadap diri ini agar menjadi anak yang dapat bermanfaat kedepannya. Sekarang aku mengerti mengapa engkau selalu keras mendidikku karena engkau tau betapa susahnyanya menjalani hidup. Tanpa kalian, aku tidak mungkin berada di fase sekarang ini. Semoga kalian selalu sehat, dan selalu berbahagia serta selalu berada dalam lindungan Allah Swt.
- ✓ Teruntuk adikku Teguh Prayitno, terimakasih telah memberiku semangat untuk menjadi contoh yang baik untukmu kedepannya.
- ✓ Keluarga-keluarga terdekatku, terimakasih telah menjadi keluarga yang baik bagi aku.
- ✓ Untuk dosen pembimbingku ibu Yusnida, SE.,M.Si. Terimakasih telah sabar membimbingku dan mengajariku dalam pembuatan skripsi ini.
- ✓ Untuk pengujiku, Bpk Dr. Mochammad Ridwan, SE.,MP, Bpk Bambang Agoes H, SE.,M.Sc, dan Bpk Azansyah, SE.,M.Si terimakasih atas saran, koreksi dan masukkannya dalam mengerjakan skripsi ini.

- ✓ Seluruh dosen yang pernah mengajar, terimakasih atas ilmu dan semua pembelajaran selama ini, semoga dapat saya implementasikan dengan baik.
- ✓ Seluruh staff jurusan ekonomi pembangunan dan fakultas ekonomi dan bisnis yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan.
- ✓ Kepada Mas Bagus terimakasih telah menjadi teman, sahabat, kakak segalanya terimakasih banyak yang selalu menyemangati dan selalu membantu dalam keadaan apapun.
- ✓ Kepada sahabatku Eva ningsih, Alfi-ah, Ulan Fitriani terimakasih sudah ada dalam keadaan apapun terimakasih telah mendengar keluh kesah dimasa perkuliahan dan kehidupanku. Walaupun beda-beda jurusan selalu ada disaat aku butuh teman cerita, semoga kita bisa melewati semua tantangan untuk menjadi lebih baik.
- ✓ Kepada “cutexxx” Icha, Yesi dan Ayuk icha terimakasih selalu ada disaat aku kesusahan dalam dunia perkuliahan dan perskripsian semoga kita selalu berteman sampai kapanpun terimakasih untuk segalanya. Semoga kita wisuda bareng ya.
- ✓ Kepada “Bacot Squad” Eva, Lesty, Adit, Dedi, Pepo dan mas Rangga terimakasih sudah selalu ada dalam segala keadaan apapun selalu di ada disaat butuh healing selama masa perkuliahan ini, terimakasih telah mengajak ke tempat-tempat baru yang belum pernah aku datangi. Semoga kita selalu berteman sampai kapanpun terimakasih.
- ✓ . Semoga pertemanan kita selalu seperti ini sampai kapanpun.
- ✓ Kepada “Tetangga Squad” Nori, Desi, Anggun dan mbak Juli, terimakasih telah menjadi tempat keluh kesah teman main dan melakukan hal-hal menarik lainnya. Terimakasih telah menyemangati selama ini.
- ✓ Kepada teman kuliahku Icha, ayuk Icha, Yesi, Meri, Dea, Putri, Neko dan semuanya terimakasih sudah mau menemani selama perkuliahan.
- ✓ Teman-teman kelas B Ekonomi Pembangunan angkatan 2018, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan panjang selama perkuliahan, terimakasih sudah menjadi tempat bertukar pendapat. Semoga kalian semua sukses di masa yang akan datang.
- ✓ Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

**ANALYSIS OF THE FACTORS THAT DETERMINE PEOPLE'S ACTION
TO MAKES LOAN ON RENTENIR**

**(Case Study: Lubuk Sanai III Village, District XIV Koto, Mukomuko
Regency)**

**Wiji Mugi Lestari¹
Yusnida²**

ABSTRACT

This study aims to analyze what factors which determines the actions of the community in Lubuk Sanai III Village, XIV Koto District, Mukomuko Regency loans to moneylenders. This study uses a quantitative approach to the type of research descriptive. The sampling technique is sensuss technique The data use d in this research is primary data, with data collection techniques through interviews, questionnaires / questionnaires, and documentation. Processed data by using SPSS version 20.0. The results of the study show that the variables of need, ease and guarantee are the determining factors for people to borrow from moneylenders. Of these three variables, the more dominant variable determining community action to make loans to moneylenders is convenience variable.

Keywords: Need, Ease, Collateral, Community Action to Make Loans to Rentenir.

- 1) *Student*
- 2) *Supervisor*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINDAKAN
MASYARAKAT MELAKUKAN PINJAMAN PADA RENTENIR (STUDI
KASUS DESA LUBUK SANAI III KECAMATAN XIV KOTO KABUPATEN
MUKOMUKO)**

Wiji Mugi Lestari¹

Yusnida²

RINGKASAN

Perekonomian yang maju, peran uang dan lembaga keuangan tidak dapat diabaikan. Di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga keuangan, baik formal maupun informal. Sistem keuangan Indonesia diatur dan diawasi oleh Kementerian Keuangan, namun ada juga pelaku pasar keuangan lain yang tidak termasuk dalam sistem keuangan (tidak berada di bawah kendali Kementerian Keuangan), yang biasa disebut dengan lembaga keuangan informal seperti Rentenir. Rentenir mengeluarkan uang dengan cepat dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit, berbeda dengan bank yang membutuhkan waktu pencairan dan syarat tertentu seperti kartu identitas. Akan tetapi para rentenir memiliki citra buruk sebagai rentenir bagi masyarakat umum, namun rentenir tetap eksis di masyarakat dikarenakan hanya Rentenir yang dianggap dapat membantu dimasa-masa sulit. Kebutuhan yang mendesak, kemudahan yang diberikan dan tidak adanya jaminan untuk meminjam hal ini membuat masyarakat lebih tertarik meminjam pada Rentenir dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya yang dalam melakukan pinjaman harus memenuhi persyaratan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari 36 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah sensus dikarenakan semua

populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang melakukan pinjaman pada rentenir. Karakteristik responden diklarifikasi menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan lama pinjaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan, kemudahan, dan jaminan merupakan faktor penentu masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir. Nilai rata-rata jawaban responden tertinggi pada variabel kemudahan dengan rata-rata 4.11, nilai rata-rata jawaban responden urutan kedua pada variabel kebutuhan dengan rata-rata 4.07 dan nilai rata-rata jawaban responden terendah pada variabel jaminan dengan rata-rata 4.00 yang artinya masyarakat setuju bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penentu masyarakat meminjam kepada Rentenir. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan adalah variabel kemudahan.

Berdasarkan hal tersebut maka disarankan kepada masyarakat lebih banyak belajar dan mencari informasi seputar Lembaga Keuangan di daerah tempat tinggalnya sehingga tidak mudah terjebak pada pinjaman yang diberikan oleh Rentenir.

Kata Kunci : Kebutuhan, Kemudahan, Jaminan, Tindakan Masyarakat

Melakukan Pinjaman pada Rentenir

- 1) Penulis
- 2) Pembimbing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Analisis faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir (studi kasus Desa Lubuk Sanai III Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko)”. Proposal skripsi ini disusun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu.

Dalam penyusunan proposal ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Yusnida, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan banyak kemudahan, memberikan arahan serta dukungan yang sangat membantu saya selama proses pengerjaan proposal ini.
2. Tim penguji mulai dari tahap proposal sampai dengan proses saat ini, Bpk Dr. Mochammad Ridwan, SE.,MP, Bpk Bambang Agoes H, SE.,M.Sc, dan Bpk Azansyah, SE.,M.Si. Terima kasih telah berkenan memberikan masukan untuk penyempurnaan naskah mulai dari gagasan awal tema penelitian skripsi hingga selesainya Skripsi ini.
3. Bpk Azansyah, SE.,M.Si, selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas saran dan bimbingannya selama ini.
4. Bpk Dr. Bambang Agoes Hermanto, SE.,M.Sc dan Ibu Ratu Eva Febriani, SE., M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, beserta seluruh staf yang telah memberikan rekomendasi dan memfasilitasi penulis untuk dapat menulis Skripsi ini.
5. Ibu Dr. M. Armelly, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan izin dukungan moril maupun materil kepada penulis.
6. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, SE.,M.Sc sebagai Rektor Universitas Bengkulu.

7. Bapak dan ibu dosen jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis yang telah membimbing, mengarahkan, menasehati dan membagi ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi penulis dalam pengembangan keilmuan maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan dan teman-teman Fakultas Ekonomi Bisnis Angkatan 2018 terima kasih atas kebersamaan, keakraban, diskusi, saran dan semangat yang diberikan.
9. Seluruh Staf Administrasi Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dan membantu dalam layanan administrasi perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif, dapat dikirimkan ke wijimugilestari21@gmail.com . Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Bengkulu, 15 Desember 2022

Wiji Mugi Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Konsumsi	9
2.1.2 Perilaku Konsumen	16
2.1.3 Lembaga Keuangan.....	17
2.1.4 Rentenir.....	20
2.2 Kerangka Analisis	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	25
3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	26
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Skala Pengukuran Variabel	28
3.7 Uji Instrumen Angket	29
3.7.1 Uji Validitas Angket	29
3.7.2 Uji Reliabilitas	29
3.8 Metode Analisis Data	30
3.8.1 Analisis Deskriptif	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Geografis Wilayah Penelitian	31
4.1.2 Deskripsi Data	32
4.1.3 Karakteristik Responden	32
4.1.4 Uji Instrumen Angket	35
4.1.5 Uji Statistik Deskripsif	37
4.1.6 Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Lanjut ...	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Rentenir	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	25
Tabel 3.2 Skala Likert.....	28
Tabel 3.3 Rentang Penilaian	29
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan.....	34
Tabel 4.5 Reponden Berdasarkan Pendapatan	34
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Frekuensi Pinjaman.....	34
Tabel 4.7 Responses Berdasarkan Jangka Cicilan.....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel kebutuhan	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan.....	36
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan.....	37
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif.....	38
Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kebutuhan.....	38
Tabel 4.14 Tabulasi Silang Pendapatan Terhadap Kebutuhan.....	40
Tabel 4.15 Jawaban Responden Variabel Kemudahan	41
Tabel 4.16 Tabulasi Silang Frekuensi Pinjaman Terhadap Kemudahan	42
Tabel 4.17 Jawaban Responden Variabel Jaminan.....	43
Tabel 4.18 Nilai Rata-Rata.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fungsi Tabungan Keynes	13
Gambar 2.2 Kurva Dissaving	15
Gambar 2.3 Rangka Analisis.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kompilasi Hasil	56
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden	57
Lampiran 3 Hasil Output SPSS	59
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Peneliti	61

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang maju sehingga membuat peran uang dan lembaga keuangan tidak dapat diabaikan. Mata uang dianggap kurang penting dalam transaksi ekonomi di masa lalu, namun setelah perekonomian suatu negara berkembang ke arah yang lebih kompleks, sistem barter dalam transaksi ekonomi dianggap kurang efisien dan mata uang berperan penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi. Sebagai alat tukar, mata uang juga dapat berfungsi sebagai alat penyimpan nilai, pembayaran utang dan kredit.

Orang-orang menginginkan kehidupan yang baik dan selalu berusaha melakukan pekerjaan yang dapat membuat mereka bahagia. Banyak pekerjaan yang dimaksudkan untuk membantu warga meningkatkan kesejahteraannya belum mampu mengakomodir semua orang yang menginginkannya. Pendapatan yang layak penting bagi setiap orang di masyarakat, karena dengan pendapatan yang baik, setiap orang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Sadono Sukirno, 2009).

Hasil penelitian Juned dalam Firawati menyatakan bahwa meningkatnya kebutuhan masyarakat dan rendahnya pendapatan masyarakat membuat mereka memilih untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara berhutang. Perekonomian semakin membaik, dan semakin banyak keluarga yang mampu memenuhi kebutuhannya. Inilah yang selalu diharapkan oleh masyarakat. Banyak pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti usaha kecil, pertanian, perdagangan, dan lain-lain. Akan tetapi, tidak semua orang memiliki modal yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya.

Menurut Lubis (2020), membatasi ketersediaan uang akan mempersulit orang untuk memperoleh kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Ketika ekonomi lemah, sulit mencari pekerjaan, yang membuat lebih sulit untuk mulai membangun ekonomi. Dalam ekonomi, ketika ada permintaan (untuk sesuatu), akan ada juga penawaran (sesuatu itu). Saat ini, ada banyak jenis lembaga keuangan yang menawarkan program kredit uang dan solusi untuk masalah keuangan lainnya.

Lembaga keuangan adalah badan yang bertindak sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan produktif, yaitu modal usaha dan pembiayaan konsumen. Lembaga keuangan adalah suatu entitas yang aset utamanya adalah aset keuangan seperti saham dan obligasi dan tagihan, dibandingkan dengan aset nyata seperti bangunan, peralatan, dan bahan baku. Menurut keputusan Menteri Keuangan No.729 Tahun 1990, lembaga keuangan terbatas pada badan yang bergerak di bidang keuangan, seperti penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Ini termasuk membiayai investasi perusahaan (Irfan Fahmi, 2014).

Di Indonesia terdapat berbagai macam lembaga keuangan, baik formal maupun informal. Lembaga keuangan formal merupakan lembaga yang memiliki kekuatan hukum yang jelas. Sistem keuangan Indonesia diatur dan diawasi oleh Kementerian Keuangan, namun ada juga pelaku pasar keuangan lain yang tidak termasuk dalam sistem keuangan (tidak berada di bawah kendali Kementerian Keuangan), yang biasa disebut dengan lembaga keuangan informal.

Rentenir adalah orang-orang yang bergerak di bidang renten. Rentenir adalah orang yang meminjamkan dana bisnis kepada masyarakat dengan

menghabiskan waktu untuk transaksi dan menuntut beberapa harga dengan harga tinggi karena keterlambatan pembayaran atau peningkatan bunga karena melebihi waktu yang ditentukan. Hal ini juga berlaku sebaliknya (Deni, 2015). Rentenir mengeluarkan uang dengan cepat dan tidak memerlukan persyaratan yang rumit, berbeda dengan bank yang membutuhkan waktu pencairan dan syarat tertentu seperti kartu identitas.

Para rentenir memiliki citra buruk bagi masyarakat umum, namun rentenir tetap eksis di masyarakat. Kredit dari rentenir bisa bermanfaat bagi masyarakat yang kesulitan ekonomi, karena lebih mudah mendapatkan pinjaman dari bank daripada dari rentenir (Yusuf, 2020).

Adapun sisi negatif dari rentenir bila pada waktu pembayaran tiba peminjam dan peminjam tidak bisa membayar tagihan tak sedikit para rentenir bersikap kasar kepada peminjam yang tidak membayar tagihan seperti ancaman pengusiran dari rumah yang dijadikan pinjaman, maupun penyitaan barang berharga lainnya. Misalnya, kasus yang dialami oleh seorang warga di Gresik, sang korban rentenir merasa hutang kepada rentenir yang tak kunjung lunas. Korban ini, meminjam uang pada rentenir sebesar Rp 2 juta selama dua tahun untuk biaya sekolah sang anak. Korban merasa sudah membayar hutang melebihi dari total uang yang dipinjamnya. Bahkan mencapai Rp 5,7 juta, namun itu sama sekali belum mengurangi utang pokoknya, bahkan masih ada utang sekitar Rp 2,3 juta lagi yang harus dibayar bahkan sepeda motor milik korban di ambil sebagai jaminan. Dari contoh di atas, terlihat betapa tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh rentenir. Banyak orang masih meminjam uang dari rentenir. Hal ini karena pemberi pinjaman dianggap dapat membantu ketika dibutuhkan tanpa

proses yang panjang dan rumit, dan pada saat yang sama, bank hanya dapat memberikan solusi bagi perekonomian masyarakat melalui serangkaian prosedur. dan kondisi yang dianggap masyarakat sangat kompleks.

Beberapa alasan yang sering membuat orang terjerembak dengan rentenir ini antara lain: mereka membutuhkan pinjaman sangat cepat dan tidak mengenal waktunya, orang tidak bisa menghitung beban (bunga dan denda) yang harus mereka bayar berdasarkan tingkat margin keuntungan bisnis, rentenir mampu menawarkan layanan yang sangat manusiawi dan tepat. Tidak banyak lembaga keuangan (formal dan informal) yang dapat menjangkau sekelompok kecil orang dalam model seperti rentenir (Yusuf, 2020) . Masyarakat juga banyak yang belum begitu tahu tentang sistem legal. Mereka tidak mengetahui transaksi berdasarkan hukum, transaksi kredit dijalankan hanya dengan kepercayaan kedua belah pihak dan hal ini sesuai dengan kebiasaan masyarakat.

Dana yang dibutuhkan dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Tekanan ekonomi saat ini membuat masyarakat tidak bisa memilih, hanya rentenir yang dianggap membantu di masa-masa sulit oleh masyarakat. Para rentenir mendapatkan keuntungan dari tingginya suku bunga yang dikenakan, yang bisa mencapai 20%. Orang-orang lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan mereka daripada mengkhawatirkan tingkat suku bunga yang tinggi. Meski tidak banyak pengakuan dari nasabah rentenir yang merasa sangat dirugikan.

Saat ini, aktivitas rentenir sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Desa Lubuk Sanai III. Masyarakat di Desa Lubuk Sanai III merupakan salah satu contoh masyarakat yang masih melakukan praktik pinjam meminjam uang kepada

rentenir, Desa Lubuk Sanai III merupakan salah satu desa di Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 516 KK. Berdasarkan pengamatan awal, rentenir mengatakan bahwa Desa Lubuk Sanai III merupakan desa yang paling banyak terdapat kegiatan pinjam meminjam terhadap rentenir dibandingkan dengan desa lainya yang ada di Kecamatan XIV Koto, berikut data masyarakat Desa Lubuk sanai yang menggunakan jasa rentenir

Tabel 1. 1 Data Masyarakat Yang Menggunakan Jasa Rentenir

Rentenir	Jumlah Pengguna Jasa Rentenir
A	21
B	15
Jumlah	36

Sumber: Wawancara Rentenir Desa Lubuk Sanai III, Agustus 2022.

Hasil pra survei rentenir di Desa Lubuk Sanai III mulai muncul pada tahun 2013. Awalnya mereka hanya memiliki sekitar 5 nasabah dan sekarang menjadi 36 nasabah yang rata-rata peminjamannya berkisaran Rp 5.000.000,00 kebawah. Mayoritas mata pencarian masyarakat Desa Lubuk Sanai III sebagai pedagang pasar dan petani.

Selain itu Desa Lubuk Sanai III terdapat pasar rabu merupakan pasar terbesar yang ada di Kecamatan XIV koto ditambah lagi dengan adanya pasar pagi yang beroperasi setiap hari. Kebanyakan pedagang pasar meminjam uang pada rentenir untuk melanjutkan modal usaha berdagang. Dilihat dari profil Desa Lubuk Sanai III kebanyakan penduduk hanya tamatan SD/ sederajat. Mayoritas masyarakat yang meminjam pada rentenir rata-rata berpendidikan rendah sehingga mereka kurang mengerti akan bank dan memilih jasa rentenir yang lebih cepat, mudah, dan juga masyarakat ekonomi rendah bisa meminjam sejumlah uang ke rentenir tersebut tanpa memikirkan jaminan. Sedangkan untuk

meminjam ke bank harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan dan harus ada jaminan. Lembaga ini dapat memberi kredit mudah yang datang dengan tingkat bunga yang lebih tinggi, tetapi itu sangat berharga karena kredit tersedia dengan cepat dan mudah.

Rentenir dalam memasarkan jasanya menggunakan strategi dengan menawarkan kemudahan bagi masyarakat di Desa Lubuk Sanai III untuk mendapatkan uang demi terpenuhinya kebutuhan mereka. Mereka menawarkan kepada masyarakat Desa Lubuk Sanai III dalam proses yang cepat dan mudah, cukup 5-10 menit saja biasanya langsung cair dan juga dengan pelayanan yang baik. Transaksi dapat dilakukan dimana saja, baik secara langsung maupun melalui perantara. Bahkan tidak harus jaminan berupa barang berharga seperti di lembaga keuangan formal, tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Beberapa alasan ini lah yang membuat masyarakat masih mau menggunakan jasa rentenir.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Tindakan Masyarakat Melakukan Pinjaman Pada Rentenir (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Lubuk Sanai III Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko).

1.2 Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yang hendak di teliti yaitu: Apa sajakah yang menentukan tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi para pembaca maupun penulis khususnya. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah tentang faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir.
2. Bagi akademik, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, serta menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, sebagai pemahaman kepada masyarakat umum bahwa pinjaman kredit yang diberikan oleh rentenir bukan merupakan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi tetapi justru menambah masalah ekonomi terkait besarnya bunga yang harus dibayar.
4. Bagi lembaga/instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga-lembaga terkait untuk lebih mempermudah kebijakan dalam prosedurnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terhadap masyarakat Desa Lubuk Sanai III Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko yang melakukan pinjaman terhadap rentenir. Dengan permasalahan yang akan dianalisis adalah faktor-faktor masyarakat meminjam pada rentenir .

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Konsumsi

1. Teori Keynes (*Keynesian Consumption Model*)

a. Hubungan Pendapatan Disposabel dan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (*autonomous consumption*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana :

C = Konsumsi

C₀ = konsumsi otonomus

b = *Marginal propensity to consume* (MPC)

Y_d = Pendapatan disposabel

b. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan disposabel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Dengan demikian kita dapat menyatakan dengan :

$$Y_d = C + S$$

Dimana : S = tabungan (*saving*)

Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan disposabel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save* disingkat MPS). Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan disposabel disebut kecenderungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save* disingkat APS).

2. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Daur/Siklus Hidup

Teori konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup disampaikan dikemukakan oleh Franco Modigliani. Modigliani menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pola konsumsi seseorang tersebut (Guritno dan Algifari, 1998).

Teori ini membagi pola konsumsi seseorang menjadi 3 bagian berdasarkan umur seseorang:

- a) Orang cenderung menerima pendapatan yang rendah pada usia muda, rasio tabungan berfluktuasi seiring dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*)
- b) Pada usia menengah pendapatan seseorang cenderung tinggi, menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan rendah pada usia tua.
- c) Pada kategori usia tua, orang cenderung akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah. Kemudian orang sudah tidak mampu lagi menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga bila ia tidak memiliki tabungan maka ia akan mengalami kecenderungan *dissaving*.

Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi dan tabungan secara sistematis yang terjadi selama kehidupan seseorang menjadikan konsumen mampu menggerakkan pendapatannya ketika dalam kondisi tinggi ke kondisi yang rendah (Mankiw, 2003).

Sehingga teori konsumsi dengan Hipotesis Daur Hidup dari Franco Modigliani berkesimpulan bahwa, konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh kekayaan atau besarnya pendapatan yang diperoleh. Kecenderungan mengkonsumsi nilainya berdasarkan pada umur, selera dan tingkat bunga yang dimiliki oleh konsumen itu sendiri.

3. Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan relatif disampaikan oleh James Dusenberry. Ia menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat ditentukan oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Jika pendapatan bertambah maka konsumsi akan bertambah, dengan proporsi tertentu. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, dengan mengurangi besarnya tabungan.

Jika pendapatan berkurang, konsumen akan mengurangi pengeluaran konsumsinya, dengan proporsi penurunan yang lebih rendah dibandingkan proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi jika penghasilan naik (Guritno dan Algifari, 1998). Kondisi ini terjadi sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Bertambahnya pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan penambahan tabungan tidak terlalu besar (Soediyono, 2000).

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

- a) Konsumsi seseorang akan tergantung dari penghasilan saat ini dan penghasilan tertinggi tahun sebelumnya. (Ratchet Effect)
- b) Perilaku konsumsi seseorang akan tergantung pula dengan perilaku konsumsi lingkungannya. (Guritno dan Algifari, 1998)

Sehingga berdasarkan uraian mengenai teori konsumsi berdasarkan hipotesis relatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan erat antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi masyarakat. Konsumsi masyarakat akan meningkat selaras dengan peningkatan pendapatan, dimana besarnya peningkatan konsumsi dalam proporsi tertentu.

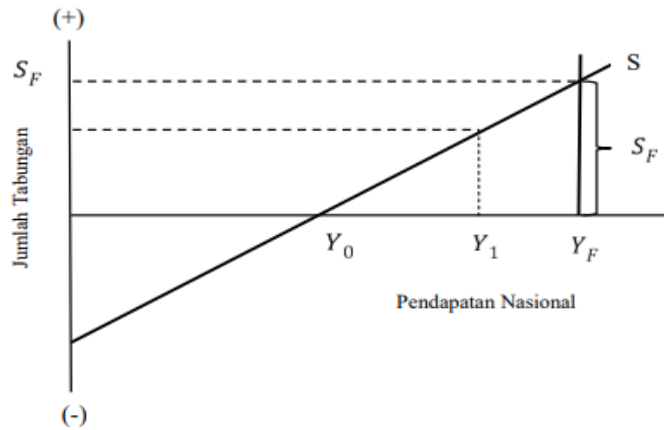
4. Tabungan atau *Saving*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan tahun ini yang tidak dibelanjakan atau digunakan untuk konsumsi (Nopirin, 1996). Dalam Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung (Kasmir, 2000).

Dari pengertian tersebut tersirat bahwa orang yang menabung mempunyai hak untuk memperoleh kembali tabungannya dengan syarat tertentu. Tabungan bagi seseorang adalah salah satu dari penggunaan pendapatan yang diperoleh. Sebagaimana diungkapkan Keynes bahwa pendapatan adalah fungsi dari konsumsi dan tabungan, atau diformulasikan: $Y = C + S$. Dalam hal ini Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi sedangkan S adalah *saving* atau tabungan (Sobri,

1980). Dengan demikian terlihat bahwa kelebihan pendapatan atas konsumsi seseorang akan menjadi tabungan seseorang.

Untuk menerangkan lebih lanjut mengenai pandangan Keynes mengenai penentu tabungan masyarakat dapat menggunakan grafik pada gambar 2.1. sebagai berikut:



Sumber : Sadono Sukirno, 2004

Gambar 2.1 Fungsi Tabungan Keynes

Penjelasan gambar 1. yaitu: kurva S adalah fungsi tabungan, yang merupakan suatu garis yang menggambarkan hubungan diantara jumlah tabungan dan pendapatan nasional. Kurva S bermula dari nilai tabungan negatif, dan S bentuknya menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva S tersebut menggambarkan sifat tabungan masyarakat sebagai berikut:

1. Apabila tingkat pendapatan Y_0 , dan kita tetap membutuhkan biaya untuk kebutuhan konsumsi, maka untuk menutup biaya konsumsi perlu menggunakan tabungan di masa lalu atau diperlukan adanya utang. Keadaan ini menyebabkan tabungan menjadi masyarakat menjadi negative (*dissaving*) atau $-S$. Baru setelah pendapatan nasional melebihi Y_0 masyarakat menabung dari sebagian pendapatannya.

2. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat. Apabila pendapatan nasional adalah Y_1 tabungan adalah S_1 dan apabila pendapatan nasional Y_F jumlah tabungan adalah S_F (Sukirno, 2004).

Menurut Keynes tabungan adalah pendapatan yang dikurangi pengeluaran-pengeluaran konsumtif. Fungsi tabungan adalah fungsi yang menghubungkan tingkat tabungan dan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dalam persamaan berikut ini:

$$Y = C + S$$

Dimana $C = a + by$

a = Besarnya pengeluaran konsumsi pada saat pendapatan nol

Besarnya keinginan menabung ditunjukkan dengan selisih antara pendapatan dan konsumsi.

$$S = Y - C \quad S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$S = -a + (1 - b)Y$ $b = \text{MPC}$ yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan pengeluaran

$1-b = \text{MPS}$ yaitu tambahan pendapatan yang digunakan untuk tambahan tabungan

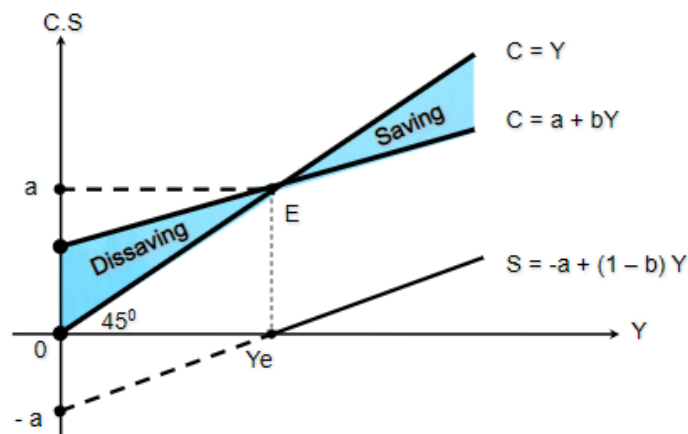
6. *Dissaving*

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Muhammad Shohib 2015) berhutang dapat diartikan sebagai adanya uang yang dipinjamkan dari orang lain serta adanya kewajiban untuk membayar kembali. Collins (1994, dalam Kukul 2016) mengatakan bahwa *dissaving* merupakan sebuah pengeluaran untuk

konsumsi yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan yang akan dibayarkan dari tabungan sebelumnya.

Dissaving juga disebutkan bahwasanya seorang individu yang akan melakukan perilaku berhutang apabila pendapatan yang dihasilkan lebih kecil daripada konsumsinya. Keynes (Katona, 1951) mengatakan bahwa apabila pendapatan individu meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat, namun dalam perubahan tingkat konsumsinya tidak selalu sama besarnya dengan tingkat pendapatan yang dihasilkan, dan begitu pun sebaliknya. Pada saat pendapatan individu menurun, maka penurunan konsumsinya tidak sebesar dari perubahan turunnya pendapatan tersebut. Adapun menurut Katona (1951), *dissaving* merupakan besarnya pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya perilaku *dissaving* merupakan perilaku meminjam yang ada hubungannya dengan finansial, di mana peminjam diwajibkan untuk membayarn taupun mengembalikan kembali pinjaman atau tanggungan yang disebabkan oleh adanya kesenjangan antara minimnya pendapatan yang dihasilkan dengan konsumsi.



Sumber: Sadono Sukirno, 2004.

Gambar 2.2 Kurva *Dissaving*

2.1.2 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah gambaran bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan di antara berbagai barang dan jasa yang tersedia untuk memaksimalkan kesejahteraan. Pengertian perilaku konsumen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1. Zaldman dan Wallendorf (1979) menjelaskan perilaku konsumen sebagai berikut: *Consumer behavior are acts, process and social relationship exhibited by individuals, groups and organizations in the obtainment, use of, and consequent experience with products, services and other resources.* (Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan social yang dilakukan individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya).
2. Loudon dan Bitta (1984) menjelaskan perilaku konsumen sebagai berikut: *Consumer behavior may be defined as decision process and physical activity individuals engage in when evaluating, acquiring, using or disposing of good and services.* (Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, preferensi adalah pilihan, kecenderungan, dan kesukaan. Dapat disimpulkan bahwa preferensi adalah pilihan atau kecenderungan individu dalam memutuskan barang atau jasa mana yang akan

dikonsumsi untuk mencapai kepuasan, seperti masyarakat desa Lubuk Sanai III yang memilih menggunakan jasa Rentenir dari lembaga keuangan lainnya disaat mendesak.

2.1.3 Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang kekayaannya yang utama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan-tagihan misalnya saham, obligasi dibandingkan aset riil misalnya gedung, peralatan, dan bahan. Lembaga keuangan dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang kegiatan utamanya adalah kegiatan finansial (Sumar'in, 2012).

Menurut surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 729 Tahun 1990 tentang "Lembaga Keuangan", lembaga keuangan diberi batasan semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama pada pembiayaan investasi perusahaan. Meskipun diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, peraturan tersebut tidak membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan hanya untuk investasi perusahaan. Dalam kenyataannya, kegiatan pembiayaan lembaga keuangan bisa diperuntukkan untuk investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, penghimpunan uang dari orang-orang yang memiliki kelebihan dana kemudian mengembalikannya kembali kepada orang-orang yang memiliki kekurangan dana dalam bentuk pinjaman.

2. Lembaga Keuangan Formal

Lembaga keuangan formal adalah lembaga yang mempunyai kekuatan hukum dan diatur serta diawasi oleh bagian keuangan. Bank Indonesia membagi lembaga keuangan menjadi dua kategori: bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank dan lembaga keuangan formal lainnya memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan cara yang efisien untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik. Kemampuan mereka untuk melakukan ini sangat penting dalam membantu meningkatkan kehidupan orang-orang di seluruh dunia. Lembaga keuangan mencoba memindahkan uang dari pihak yang memiliki lebih banyak uang ke pihak yang memiliki lebih sedikit uang (Arif, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, bahwa OJK yang berfungsi menetapkan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi untuk semua kegiatan jasa keuangan baik lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lalu sejak tanggal 8 Januari 2013 dikeluarkan kembali Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro yang akan menjadi diawasi oleh OJK. Di Indonesia lembaga ini beroperasi di pedesaan atau masyarakat kelompok bawah, umumnya prosedur serta perjanjian peminjaman amat cepat, sederhana dan berdasarkan perjanjian lisan atau tertulis yang sederhana (OJK 2014).

a) Lembaga Keuangan Bank

Menurut UU RI No. 21 Tahun 2008, tentang perbankan syariah pada Bab I dan Pasal 1 dan ayat 2 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya. bentuk, dalam rangka meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat.

Menurut UU No. 21 Tahun 2011 tentang OJK, Perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, termasuk lembaga dan kegiatan komersial, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan komersial yang konvensional dan sah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Jasa Perbankan Konvensional. Berdasarkan fungsinya (UU Perbankan 1992 Pasal 5), sistem perbankan memiliki tiga subsistem lembaga keuangan, yaitu bank sentral sebagai pengawas dan pengawas perbankan, bank umum dan bank perkreditan rakyat (Al-Darmawy, 2006).

b) Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank adalah usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan menggunakannya untuk membiayai kegiatan produktif. Kegiatan usaha LKKB berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 diperbolehkan untuk menghimpun dana hanya dengan menerbitkan surat berharga (surat berharga) termasuk sertifikat deposito, dan deposito wajib, tabungan dan deposito berjangka. Pengumpulan langsung dari masyarakat dalam bentuk LKBB dilarang berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995. pengawasan dan pembinaan Kementerian Keuangan. Di antara beberapa jenis lembaga keuangan yang masuk dalam LKBB adalah lembaga keuangan, lembaga perasuransian, lembaga dana pensiun, lembaga pasar modal dan lembaga pegadaian (Darmawi, 2006).

3. Lembaga Keuangan Informal

Lembaga keuangan informal tidak diatur oleh pemerintah dan sebagainya tidak terikat oleh aturan dan aturan yang sama. Mereka sering digunakan oleh orang-orang yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan. Bentuk-bentuk usaha lembaga keuangan informal yang ada di Indonesia antara lain rentenir dan ijon (Satria dan Rambu, 2016).

Eliza dan Zuroh (2017) berpendapat bahwa kredit informal adalah kemampuan untuk meminjam uang atau kemampuan untuk memperdagangkan atau menerima barang, dan layanan dengan kesepakatan untuk membayar kemudian dalam sumber kredit informal informal dalam arti bahwa tidak ada aturan ratifikasi. Secara umum, kredit informal fleksibel, mudah digunakan, dan memungkinkan peminjam dan pemberi pinjaman untuk saling mengenal. Pinjaman tidak diawasi secara ketat. Meskipun prosedur pemberian pinjaman kepada lembaga informal lebih sederhana dan mudah, ketersediaan dana relatif terbatas dan tingkat bunga lebih tinggi daripada lembaga keuangan formal. Ada beberapa lembaga keuangan informal di Indonesia, antara lain rentenir atau yang biasa disebut rentenir dan juga ijon.

2.1.4 Rentenir

Rentenir berasal dari kata “rent” yang berarti bunga yang dibebankan pada uang yang dipinjam. Arti kata ini tidak jauh berbeda dengan riba, yang secara harfiah berarti ziyadah (tambahan), baik itu transaksi jual beli maupun pinjaman. Lembaga yang mencari untung dengan menarik bunga disebut lembaga rent, seperti bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan orang yang memperoleh keuntungan dengan menarik bunga disebut rentenir.

Rentenir digambarkan sebagai orang atau kelompok yang dalam usaha meminjamkan uang (atau juga berupa barang) kepada orang lain yang membutuhkannya dengan imbalan persentase tertentu yang telah ditetapkan oleh rentenir.

Hubungan antara pemberi pinjaman dan peminjam biasanya cukup dekat, karena pemberi pinjaman mengumpulkan sendiri pembayaran angsuran kredit dan melaksanakannya setiap hari (Muhammad, 2012). Para rentenir meminjamkan uang dengan cara menawarkan jasanya kepada para pengusaha kecil dan pedagang yang mengalami kendala modal atau membutuhkan dana cepat. Faktanya, bukan hanya petani, pedagang dan pengusaha saja yang sering mengajukan pinjaman kepada lintah darat.

Dalam menjalankan bisnisnya, rentenir bertindak sebagai rentenir perorangan dan rentenir yang mengatas namakan lembaga. Rentenir jenis pertama biasanya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan nasabahnya, karena mereka seringkali lebih akrab dengan mereka. Proses persetujuan kredit biasanya terjadi ketika seorang rentenir mengajukan kredit kepada calon nasabahnya, namun nasabah yang membutuhkannya harus mengajukan pinjaman kepada pihak rentenir. Rentenir jenis kedua sering menggunakan nama koperasi sebagai dasar kegiatannya, padahal sebenarnya bukan koperasi. Jenis rentenir ini menawarkan layanan pinjaman kepada nasabah secara langsung (Sabirin dan Sukimin, 2017).

Sasaran dari rentenir ialah para pedagang kecil di pasar-pasar dan orang miskin di desa-desa. rentenir ini memanfaatkan kepolosan orang-orang miskin tersebut untuk meraup untung besar. Mereka menawarkan kemudahan dalam mendapatkan uang berapapun besarnya, kapanpun dan dimanapun tanpa jaminan.

Kemudahan inilah yang menjadi alasan mayoritas warga pasar menerima tawaran rentenir dan meminjam uang kepada mereka, meskipun mereka telah mengetahui besarnya bunga yang harus mereka bayar.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

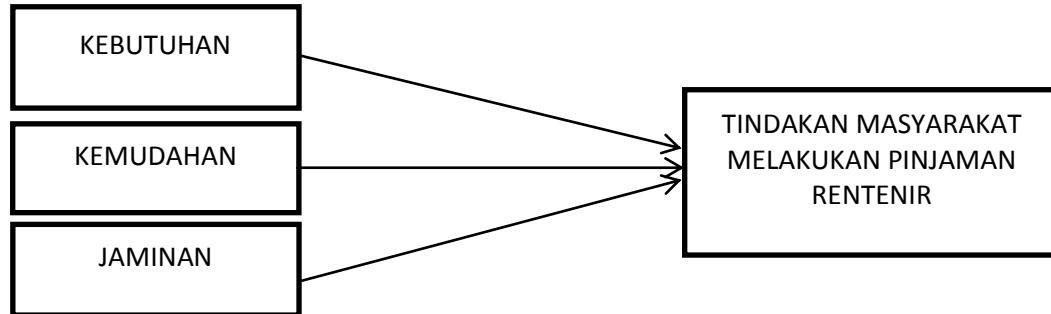
Nama	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Leni Sapitri Lubis (2020)	Bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kebutuhan, kemudahan, dan jaminan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir.	Model analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kebutuhan, dan jaminan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir.
Irma dan Dede (2020)	Menganalisa faktor kebutuhan, religius, jaminan, dan kemudahan dalam memengaruhi perilaku masyarakat untuk mendapatkan kredit dari rentenir.	Model regresi berganda pada program SPSS Version 2.2	Hasilnya menunjukkan bahwa faktor kemudahan, faktor jaminan, faktor agama dan faktor kebutuhan berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap masyarakat berhubungan dengan rentenir
Bunga, dkk	Bertujuan untuk mengidentifikasi modal sosial <i>bonding</i> (interaksi individu dalam kelompok) pada intesaksu inter pedagang maupun inter <i>Bank Thithil</i>	Metode yang digunakan adalah kualitatif.	Modal sosial <i>bonding</i> pada jaringan mikro antar pedagang menghasilkan tindakan kolektif yaitu kontrak pinjaman pada <i>Bank Thithil</i> tertentu. Sedangkan unsur modal sosial kepercayaan yang menular, jaringan mikro dan norma menjadikan interaksi yang terjalin antara pedagang dan bank maupun <i>Bank Thithil</i> semakin eksis.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Darmi (2020)	Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi minat pedagang pasar pagi kelurahan pijorkoling meminjam di rentenir daripada bank syariah.	Metode studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang memilih meminjam di rentenir daripada bank syariah
Rika (2019)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang riba terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir	Model analisis regresi linier sederhana.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan masyarakat tentang riba (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan jasa kredit pada rentenir.
Muhammad Yusuf (2020)	Bertujuan untuk mengetahui dampak dari penggunaan jasa kredit terhadap keluarga muslim, dan mengetahui faktor-faktor dari penggunaan jasa kredit.	Model analisis Smart PLS.2.0M3.Partial Least Square (PLS).	Variabel keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jasa rentenir di desa Rumbia Kabupaten Jeneponto. Variabel keluarga tidak berpengaruh terhadap variable dampak di desa Rumbia kabupaten Jeneponto.
Amirah (2018)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan akses, wawasan agama, dan promosi pada minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir	Metode analisis Regresi Linier Berganda	Kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir. Pengetahuan agama berpengaruh negatif terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir dan pemasaran berpengaruh signifikan positif terhadap minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir.

2.2 Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah deskripsi variabel atau indikator-indikator yang akan digunakan untuk melakukan analisis data guna menarik kesimpulan. Adapun skema analisis dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Analisis

Masalah ekonomi seringkali dialami oleh masyarakat golongan ekonomi ke bawah. Penghasilan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedangkan masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi. Saat seperti ini, masyarakat mungkin membutuhkan uang tambahan untuk menutupi kebutuhannya. Tentunya tanpa perlu proses yang panjang dan persyaratan yang sulit. Kriteria tentu bukan berasal dari lembaga keuangan formal melainkan hanya terdapat pada rentenir. Mereka menawarkan pinjaman yang mudah dan sangat mudah untuk digunakan.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pendapatan, Kebutuhan masyarakat yang mendesak, kemudahan, serta tidak dibutuhkan jaminan berupa barang-barang berharga untuk mengajukan pinjaman menjadi faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat dalam melakukan pinjaman pada rentenir.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif memperhatikan masalah yang sebenarnya yang seharusnya ketika penelitian ini dilakukan. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel (Juliansyah, 2011).

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala	
Kebutuhan	1. Pendapatan	1. Meminjam ke rentenir untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Skala Likert	
	2. Pendidikan			
	3. Modal usaha			
	4. Kebutuhan mendesak	2. Meminjam ke rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah 3. Meminjam ke rentenir untuk memulai usaha 4. Meminjam ke rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak		
Kemudahan	1. Akses	1. Akses atau Proses pengajuannya mudah.	Skala Likert	
	2. Keandalan			
	3. Kecepatan pelaksanaan	2. Rentenir selalu ada saat dibutuhkan sewaktu-waktu.		
	4. Visibilitas	3. Proses pencairan uang yang akan dipinjam cepat. 4. Lokasi transaksi mudah di jangkau		

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Jaminan	1. Persyaratan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya jaminan yang diperlukan untuk mengajukan pinjaman 2. Jaminan yang digunakan tidak bergantung pada benda tetap 3. Jaminan tidak menggunakan benda bergerak 4. Persyaratan yang digunakan cukup menggunakan KTP/fotocopy KTP 	Skala Likert

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang menggunakan jasa kredit untuk meminjam uang kepada rentenir. Jumlah masyarakat yang menggunakan jasa kredit dari rentenir di Desa Lubuk Sanai III sebanyak 36 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi karena dana, tenaga, waktu, dan lain-lain, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Mengambil jumlah sampel berpedoman pada Suharsimi Arikunto menyarankan berdasarkan pendapatnya bahwa penelitian dengan subjek kurang dari 100 lebih baik, kita akan mengambil semuanya sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% dan 20%-25%.

Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini hanya 36 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian (Subadi, 2006). Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari masyarakat di Desa Lubuk Sanai III Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko. Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi adalah tindakan melihat sesuatu secara detail dan mencatat apa yang dilihat. Hal itu dapat dilakukan dengan mencatat secara cermat selama di lapangan, atau dengan mempelajari lokasi penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan observasi guna mendapatkan data yang akurat di lokasi penelitian. Observasi digunakan dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dari responden. Mereka memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab, dan responden kemudian dapat memberikan tanggapan mereka. Jumlah dan kualifikasi responden dalam hal ini didasarkan pada metode pengambilan sampel.

Metode ini dipilih dengan harapan peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik indikator independen maupun variabel dependen (Arikunto, 2010). Kuisisioner diberikan kepada responden agar lebih efektif dan efisien dalam mensurvei banyak orang, dan untuk memudahkan responden dalam memahami pertanyaan

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Adapun skala pengukuran dari tiap-tiap variabel yang digunakan adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap. Pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu.

Total skor inilah yang akan diambil sebagai posisi responden dalam skala *Likert*. Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.3 Rentang Penilaian

Skala	Rentang Penilaian Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1 – 1.9
Tidak Setuju (TS)	2 – 2.9
Kurang Setuju (KS)	3 – 3.9
Setuju (S)	4 – 4.9
Sangat Setuju (SS)	5 – 5.9

Untuk mengetahui faktor yang menentukan masyarakat meminjam pada rentenir diperoleh dari penyebaran kuesioner nilai rata-rata dari jawaban responden berdasarkan rentang penilaian skor untuk melihat faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat meminjam di rentenir pada tabel 3.3.

3.7 Uji Instrumen Angket

3.7.1 Uji Validitas Angket

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukuran tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Dengan demikian data yang valid adalah data “ yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017). Suatu penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan valid (Juliansyah, 2011).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah (Zulganef, 2011). Jadi uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alatukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Dasar pengambilan keputusan Sugiyono (2010) :

1. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 50\%$ atau kurang dari 0,5 maka variabel tersebut dikatakan reliabel.
2. Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronboach's Alpha* (α) $\leq 50\%$ atau kurang dari 0,5 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Kucoro (2002), penelitian deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara ataupun observasi. Metode deskriptif adalah untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan tujuannya adalah untuk mencari gambaran yang tepat, fakta dan sistematis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk mengetahui faktor yang menentukan masyarakat meminjam pada rentenir dari hasil penyebaran kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan statistik deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (*mean*). Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

X = Angka rata-rata

$\sum x$ = Total skor jawaban responden

N = Jumlah responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lubuk Sanai III. Sejalan dengan tujuan penelitian untuk melihat faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir.

4.1.1 Geografis Wilayah Penelitian

Secara geografis, Desa Lubuk sanai III merupakan salah satu Desa di Kecamatan XIV Koto Kabupaten Mukomuko, dengan jumlah penduduk 1857 jiwa yang terdiri dari 940 jiwa laki-laki, 917 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 516 KK. Wilayah adminitrasi Desa Lubuk Sanai III mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan : Rawa Mulya, Pauh Terenja
- b. Sebelah selatan berbatasan : Tanjung Mulya
- c. Sebelah timur berbatasan : Lubuk Sanai II
- d. Sebelah barat berbatasan : Rawa Bangun

Luas wilayah Desa Lubuk Sanai III adalah 802,00 Ha, yang dimanfaatkan sebagai : lahan tanah sawah 160,00 Ha, lahan tanah kering 32,00 Ha, luas tanah perkebunan 600,00 Ha dan luas fasilitas umum 10,00 Ha. Iklim di Desa Lubuk Sanai III, sebagaimana iklim di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Desa Lubuk Sanai III Kecamatan XIV Kabupaten Mukomuko.

4.1.2 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari tiga variabel yaitu kebutuhan, kemudahan, dan jaminan. Dalam pengujian data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari pengumpulan data kuesioner jawaban responden dengan jumlah sampel, yaitu 36 masyarakat yang meminjam pada Rentenir. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

4.1.3 Karakteristik Responden

Dalam sebuah penelitian erat kaitannya dengan responden, dimana setiap responden masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, karakteristik tersebut akan dijelaskan menggunakan tabel presentase. Dari sebanyak 36 orang responden yang dijadikan sampel berikut adalah perbedaan karakteristik antara responden satu dengan responden lainnya.

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-laki	20	55.6
Perempuan	16	44.4
Jumlah Total	36	100

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada Tabel 4.1. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi laki-laki dengan 55.6%, dan sisanya 44.4% berjenis kelamin perempuan.

B. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Petani	5	13.9
Buruh Tani	13	36.1
Pedagang	18	50
Jumlah Total	36	100

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 . Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang paling dominan adalah pedagang sebanyak 50% dan yang terendah pada petani sebanyak 13.9%.

C. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Umur

Usia th	Jumlah	Persentase %
20-29	4	11.1
30-39	13	36.1
40-49	12	33.3
50-59	7	19.4
Jumlah Total	36	100

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik usia responden dapat dilihat pada Tabel 4.3. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang paling dominan adalah pada usia 35-39 th sebanyak 36.1%, dan yang terendah pada usia 20-29 th dengan 11.1%. Berdasarkan penelitian usia responden yang meminjam pada Rentenir yang paling muda pada usia 23 th dan yang paling tua pada usia 54 th.

D. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
SD	27	75
SMP	7	19.4
SMA	2	5.6
Jumlah Total	36	100

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.4. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang paling dominan adalah SD sebanyak 75%, dan posisi terakhir pada jenjang SMA sebanyak 5.6%.

E. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Pendapatan per bulan	Jumlah	Persentase %
≤ Rp 1.000.000	7	19.5
Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	15	41.6
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	8	22.2
Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	4	11.1
Rp 4.100.000 – Rp 5.000.000	2	5.6
Jumlah Total	36	100

Sumber: SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil oleh data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik pendapatan per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.5 di ketahui yang paling dominan adalah pada pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 41.6%, sedangkan yang paling sedikit pada pendapatan Rp 4.000.000–Rp 5.000.000 sebanyak 5.6%

F. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Pinjaman

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Frekuensi Pinjaman Dalam Setahun

Lama Meminjam	Jumlah	Persentase %
1– 5 kali	18	50
6– 10 kali	10	27.8
11– 15 kali	8	22.2
Jumlah Total	36	100

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik frekuensi pinjaman dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 4.6. Diketahui yang paling dominan pada responden meminjam sebanyak 5-10 kali meminjam ke Rentenir dengan 36.1%, sedangkan yang terendah dalam lama meminjam pada >15 kali dengan 2.8%.

G. Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Cicilan

Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Cicilan

Jangka Cicilan (Bulan)	Jumlah	Persentase
1-3	11	30.6
4-6	9	25
7-9	9	25
10-12	7	19.4
Jumlah	36	100

Sumber: SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan peneliti pada 36 responden tentang karakteristik jangka waktu membayar cicilan dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 4.6. Diketahui yang paling dominan pada jangka waktu cicilan 1-3 bulan sebanyak 30.6% ,sedangkan yang terendah ialah jangka waktu 10-12 bulan sebanyak 19.4%.

4.1.4 Uji Instrumen Angket

4.1.4.1 Uji Validitas Angket

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidak suatu angket. Angket dinyatakan valid jika pernyataan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} Untuk tingkat signifikan 0,05 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan

berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Jadi r_{hitung} untuk tiap item bisa dilihat pada kolom corrected item total correlation, tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n – 2, n adalah jumlah sampel jadi df = 36 - 2=34, maka diperoleh angka pada $r_{tabel} = 0,329$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kebutuhan

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
P1	0.445	0.329	Valid
P2	0.504	0.329	Valid
P3	0.499	0.329	Valid
P4	0.464	0.329	Valid

Sumber: SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kebutuhan dapat disimpulkan bahwa tiap butir pernyataan adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} untuk n= 36 adalah 0,329 sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *corrected item-total correlation*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
P1	0.499	0.329	Valid
P2	0.415	0.329	Valid
P3	0.567	0.329	Valid
P4	0.399	0.329	Valid

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kemudahan dapat disimpulkan bahwa tiap butir pernyataan adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana

r_{tabel} untuk $n= 36$ adalah 0,329 sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *corrected item-total correlation*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan

Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
P1	0.467	0.329	Valid
P2	0.426	0.329	Valid
P3	0.756	0.329	Valid
P4	0.430	0.329	Valid

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji validitas variabel jaminan dapat disimpulkan bahwa tiap butir pernyataan adalah valid. Berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} untuk $n= 36$ adalah 0,329 sedangkan r_{hitung} dapat dilihat pada hasil *corrected item-total correlation*.

4.1.4.2 Uji Reabilitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebutuhan	4 Butir Pertanyaan	0.687	Reliabel
Kemudahan	4 Butir Pertanyaan	0.623	Reliabel
Jaminan	4 Butir Pertanyaan	0.669	Reliabel

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua butir pertanyaan tiap variabel $> 0,60$. Butir pertanyaan pada variabel kebutuhan, kemudahan dan jaminan memiliki nilai $> 0,60$, butir pertanyaan pada variabel dari semua variabel adalah reliabel.

4.1.5 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebutuhan	36	15	17	15.83	0.811
Kemudahan	36	15	17	15.75	0.732
Jaminan	36	14	18	15.75	0.967
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Pada Tabel 4.12 tentang hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel kebutuhan memiliki nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 17 dengan nilai rata-ratanya sebesar 15.83 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 0.811. Variabel kemudahan memiliki nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 17 dengan nilai rata-rata sebesar 15.75 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0.732. Variabel jaminan memiliki nilai terendah sebesar 14 dan nilai tertinggi sebesar 18 dengan nilai rata-rata sebesar 15.75 dan tingkat sebaran datanya sebesar 0.967.

4.1.6 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.6.1 Kebutuhan

Tabel 4.13 Tabulasi Jawaban Responden Indikator Variabel Kebutuhan

No	Indikator	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	-	2 (5.5)	3 (8.4)	20 (55.6)	11 (30.5)	36 100
2	Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah	-	2 (5.5)	8 (22.2)	16 (44.5)	10 (27.8)	36 100
3	Meminjam pada rentenir untuk melanjutkan usaha	-	-	4 (11.1)	24 (66.7)	8 (22.2)	36 100
4	Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya berobat rumah sakit	-	-	15 (41.6)	18 (50)	3 (8.4)	36 100

Berdasarkan Tabel 4.13 tentang jawaban responden indikator variabel kebutuhan, untuk indikator pertama “Saya meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari” jawaban responden paling banyak pada kategori setuju dengan 55.6% yang artinya bahwasanya responden setuju tentang indikator pertama, dari salah satu responden yang memilih indikator setuju mengatakan “Penghasilan setiap harinya saja tidak menentu untung kalau ada, untuk keperluan makan sehari-hari kadang tidak cukup”, dan untuk jawaban paling sedikit pada kategori tidak setuju dengan 5.5% salah satu responden mengatakan “ibu untuk tambahan biaya rumah sakit anak ibu ndok” yang artinya responden yang memilih indikator tidak setuju tersebut meminjam pada rentenir bukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi untuk kebutuhan lainnya yaitu untuk melanjutkan usahanya, pendidikan anak dan kebutuhan mendesak lainnya.

Indikator kedua “Saya meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah” jawaban responden terbanyak pada kategori setuju dengan 44.5% yang artinya 16 responden meminjam pada Rentenir dikarenakan untuk kebutuhan biaya sekolah, yang menurut Tabel 4.15 tentang tabulasi silang pendapatan terhadap kebutuhan pendapatan pada indikator ke dua paling banyak memilih yang berpendapatan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari itupun pas-pasan.

Indikator ketiga “Saya meminjam pada rentenir untuk melanjutkan usaha” jawaban responden terbanyak pada kategori setuju dengan 66.7% yang artinya 24 responden meminjam ke Rentenir untuk melanjutkan usahanya, dari salah satu responden mengatakan “Sepi kali pasar nya.. gak ada yang beli, sedikit kali,

bagaimana mau habis jualan kami gini keadaannya, makanya pinjam sama rentenir untuk modal ya karena begini terpaksa”. Hasil penelitian 50% yang menjadi responden penelitian ini ialah berprofesi sebagai pedagang yang penjualannya tidak seberapa bahkan sering kali kebutuhan yang lebih besar dari pendapatan membuat tidak ada pilihan selain meminjam pada Rentenir untuk menambah modal tambahan.

Terakhir, indikator keempat “Saya meminjam kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya berobat rumah sakit” jawaban responden terbanyak pada kategori setuju dengan 50% yang artinya responden meminjam ke Rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya berobat dan lainnya seperti jawaban salah satu responden yang memilih indikator setuju “Keperluan yang mendesak, pada saat itu anak saya sakit dan sangat membutuhkan dana untuk pengobatannya”. Kebanyakan responden penelitian ini berprofesi sebagai pedagang dan buruh tani, pendapatan yang mereka dapat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur sehingga apabila terjadi hal-hal mendesak yang tidak diinginkan Rentenir menjadi salah satu solusi

Tabel 4.14 Tabulasi Silang Pendapatan Terhadap Kebutuhan

Pendapatan	Kebutuhann				Total
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
>1.000.000	4	4	4	6	18
1.000.000-2.000.000	8	5	9	8	30
2.100.000-3.000.000	5	3	7	2	17
3.100.000-4.000.000	2	2	3	0	7
4.100.000-5.000.000	1	2	1	2	6
Total	20	16	24	18	

Sumber: SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator variabel kebutuhan kategori setuju paling banyak di pilih oleh responden. Pendapatan berperan

penting untuk memenuhi kebutuhan, oleh karena itu dibuatlah tabulasi silang untuk melihat hubungan antara pendapatan dan kebutuhan.

Berdasarkan Tabel 4.14 tabulasi silang pendapatan terhadap kemudahan kategori jawaban setuju pada responden, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak menjawab setuju dari indikator 1 yaitu “Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, indikator 2 yaitu “Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah”, indikator 3 yaitu “Meminjam pada rentenir untuk melanjutkan usaha”, dan indikator 4 yaitu “Meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya berobat rumah sakit” ialah pada pendapatan Rp1.000.000-Rp 2.000.000, dan diantara keempat indikator tersebut yang paling banyak di pilih ialah indikator 3 yaitu “Meminjam pada rentenir untuk melanjutkan usaha”.

4.1.6.2 Kemudahan

Tabel 4.15 Jawaban Responden Tentang Indikator Variabel Kemudahan

No	Indikator	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	Syarat pengajuan mudah	-	-	5 (14)	21 (58.2)	10 (27.8)	36 100
2	Rentenir dapat dibutuhkan sewaktu-waktu	-	-	4 (11.1)	22 (61.1)	10 (27.8)	36 100
3	Proses pencarian uang yang akan dipinjam cepat	-	-	4 (11.1)	27 (74.9)	5 (14)	36 100
4	Lokasi transaksinya bisa dimana saja	-	-	4 (11.1)	24 (66.7)	8 (22.2)	36 100

Berdasarkan Tabel 4.15 untuk jawaban responden tentang indikator variabel kemudahan, jawaban responden terhadap masing-masing indikator yang paling banyak dipilih ialah pada kategori setuju yang artinya keempat indikator tersebut yang menjadi alasan responden meminjam kepada Rentenir. ” Gampang sekali ndok pengurusannya tidak ada ndok persyaratan yang memberatkan, tidak

ada juga jaminannya ndok” berdasarkan pernyataan salah satu responden yang memilih indikator setuju, responden pengambilan pinjaman pada rentenir itu sendiri sangat mudah dan dalam waktu sekejap dana bisa langsung di cairkan oleh rentenir, perjanjiannya pun hanya dengan ucapan tidak pada lembar bermatrai.

Untuk waktu pembayaran angsuran sesuai kemampuan nasabah tanpa ada paksaan, ketika tiba waktu pembayaran dan masyarakat belum sanggup membayar angsuran yang di sepakati bisa menunda pembayaran namun bunga atau tambahan tetap seperti perjanjian di awal. Ansuran yang biasa di tetapkan kepada masyarakat ada yang perhari, minggu, dan perbulan tergantung kesanggupan masyarakat.

Rentenir biasanya mendatangi langsung masyarakat dari pintu ke pintu untuk menawarkan pinjaman juga yang hanya tinggal di rumah menawarkan pinjaman kepada orang-orang yang di kenal atau keluarganya dengan demikian informasi adanya rentenir dapat di dengar dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada indikator variabel kemudahan kategori setuju paling banyak di pilih oleh responden, karenakan semakin mudah peminjam semakin sering masyarakat meminjam pada Rentenir. Oleh karena ini dibuatlah tabulasi silang untuk melihat hubungan antara frekuensi pinjaman dengan kemudahan.

Tabel 4.16 Tabulasi Silang Frekuensi Pinjaman Terhadap Kemudahan

Frekuensi Pinjaman	Kemudahan				total
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	
1-5	11	12	12	12	47
6-10	7	6	8	6	27
11-15	3	4	6	6	19
>15	0	0	0	0	0
Total	20	22	26	24	

Sumber : SPSS, diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.16 tabulasi silang pendapatan terhadap kemudahan kategori jawaban setuju pada responden, dapat dilihat bahwa responden paling banyak menjawab setuju dari indikator 1 yaitu “Syarat pengajuan mudah”, indikator 2 yaitu “Rentenir dapat dibutuhkan sewaktu-waktu”, indikator 3 yaitu “Proses pencarian uang yang akan dipinjam cepat”, dan indikator 4 yaitu “Lokasi transaksinya bisa dimana saja” ialah pada frekuensi pinjaman 1-5, dan dari keempat indikator tersebut yang paling sedikit dipilih ialah indikator 1.

4.1.6.3 Jaminan

Tabel 4.17 Jawaban Responden Tentang Indikator Variabel Jaminan

No	Indikator	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)	Total
1	Tidak adanya jaminan yang disyaratkan untuk mengajukan pinjaman	-	-	4 (11.1)	21 (58.3)	11 (30.6)	36 100
2	Jaminan yang digunakan tidak menggunakan benda tetap seperti tanah atau bangunan	-	-	5 (14)	15 (41.6)	16 (44.4)	36 100
3	Jaminan yang digunakan tidak menggunakan benda bergerak seperti kendaraan bermotor	-	4 (11.1)	4 (11.1)	16 (44.4)	12 (33.3)	36 100
4	Jaminan yang digunakan cukup menggunakan KTP/fotocopy KTP	-	14 (38.9)	4 (11.1)	8 (22.2)	10 (27.8)	36 100

Berdasarkan Tabel 4.17 jawaban responden tentang indikator variabel jaminan untuk indikator pertama dan kedua jawaban paling banyak pada kategori setuju, kemudian pada indikator ketiga jawaban paling banyak pada kategori sangat setuju, yang artinya indikator pertama, kedua dan ketiga menentukan masyarakat untuk meminjam pada Rentenir, seperti salah satu responden mengatakan “Tidak ada dek jaminan dan tidak pake surat-surat apa pun itu ataupun KTP hanya mengandalkan kepercayaan saja” Rentenir memang tidak

meminta jaminan berupa benda tetap maupun benda bergerak di awal perjanjian akan tetapi apabila nasabah terlambat membayar atau tidak mampu membayar Rentenir tidak segan untuk mengambil barang-barang nasabahnya.

Kemudian untuk indikator keempat “Jaminan yang digunakan cukup menggunakan KTP/fotocopy KTP” jawaban paling banyak pada kategori tidak setuju dengan 38.9% dikarenakan menurut responden untuk meminjam kepada rentenir tidak perlu jaminan KTP/fotocopy KTP dikarenakan kebanyakan hubungan antara responden dengan Rentenir memiliki hubungan keluarga, orang-orang terdekat dan sudah kenal lama. Sedangkan jawaban paling sedikit pada kategori sangat setuju dengan 19.4% dikarenakan responden tersebut orang yang baru dikenal oleh pihak Rentenir sehingga Rentenir meminta KTP/fotocopy KTP sebagai jaminan dan sebelum perjanjian di sepakati beliau memastikan terlebih dahulu untuk menunjang resiko, seperti masyarakat yang lepas tanggung jawab dan banyak yang biasanya melarikan diri.

4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap 36 responden masyarakat yang melakukan pinjaman terhadap Rentenir, dalam penelitian ini ditemukan faktor penentu masyarakat melakukan pinjaman terhadap Rentenir yaitu kebutuhan, kemudahan dan jaminan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18 Nilai Rata-rata

Variabel	Rata-Rata
Kebutuhan	4.07
Kemudahan	4.11
Jaminan	4

Sumber : diolah tahun 2022

Dalam penelitian ini di peroleh nilai rata-rata terbesar yaitu 4.11 pada variabel kemudahan, masyarakat setuju bahwa kemudahan merupakan faktor penentu masyarakat untuk meminjam kepada Rentenir. Berdasarkan Tabel 4.15 indikator pada kategori setuju yang paling banyak dipilih ialah “proses pencairan uang yang dipinjam cepat” sebesar 74.9% dan yang paling sedikit ialah “syarat pengajuan mudah” sebesar 58.2%. Kemudahan yang di berikan Rentenir bila dibandingkan dengan peminjaman lainnya masyarakat merasa sangat disulitkan dengan prosedur-prosedur peminjaman yang diberikan. Mulai dari syarat jaminan peminjaman, surat-surat pengurusan yang sulit dan lamanya penyerahan uang yang akan dipinjamkan kepada masyarakat atau nasabah.

Kemudian pada variabel kebutuhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.07 yang artinya masyarakat setuju bahwa kebutuhan merupakan faktor penentu masyarakat untuk meminjam pada Rentenir. Berdasarkan Tabel 4.13 indikator pada kategori setuju paling banyak dipilih responden ialah “ meminjam pada Rentenir untuk melanjutkan usaha” sebesar 66.7% dan yang paling sedikit ialah “meminjam pada Rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah” sebesar 44.5%. Hal ini mendukung teori bahwa “Keadaan perekonomian seseorang akan berpengaruh pada pilihan produk”. Seperti halnya pilihan pada penggunaan jasa keuangan masyarakat di Desa Lubuk Sanai III, memilih jasa keuangan pada praktek sistem rentenir karena faktor ekonomi. Responden yang meminjam kepada Rentenir kebanyakan hanya berpendapatan relatif rendah sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan terkadang masih kurang, apalagi untuk memenuhi kebutuhan lainnya seperti untuk melanjutkan usaha, sekolah dan kebutuhan mendesak apabila terjadi

hal yang tidak diinginkan seperti untuk biaya rumah sakit. Peminjaman yang mudah dari rentenir tidak selalu menguntungkan dari seorang peminjaman atau nasabah karena asabah atau masyarakat yang sudah diberi peminjaman oleh rentenir akan diberikan bunga sesuai dengan kesepakatan diawal. Dan hal itu sangat mencekik dan menyusahkan parannasabah untuk melunasi peminjamannya kepada rentenir

Sedangkan nilai rata-rata terkecil yaitu 4 pada variabel jaminan masyarakat setuju bahwa jaminan merupakan salah satu faktor penentu masyarakat untuk meminjam pada Rentenir. Berdasarkan tabel 4.17 indikator pada kategori setuju yang paling banyak di pilih respoden ialah “tidak adanya jaminan yang disyaratkan untuk mengajukan pinjaman” sebesar 58.3% dan yang paling sedikit ialah “jaminan yang digunakan cukup menggunakan KTP/fotocopy KTP” sebesar 22.2 %. Banyaknya persyaratan yang ditetapkan lembaga keuangan lainnya membuat masyarakat yang sedang membutuhkan dana kemudian mereka lebih memilih mendatangi rentenirkarena seringkali masyarakat terkendala dengan persyaratan dan ketentuan yang terkait dengan jaminan dan hal lain yang terkadang tidak dimiliki masyarakat. Pihak Rentenir tidak memberikan syarat jaminan kepada nasabahnya seperti benda bergerak ataupun benda tetap, akan tetapi apabila masyarakat tidak sanggup atau telat membayar Rentenir tidak segan-segan melakukan kekerasan atau bahkan mengambil barang-barang nasabah.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai analisis faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat Desa Lubuk Sanai III melakukan pinjaman pada Rentenir, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden, variabel kebutuhan merupakan faktor penentu tindakan masyarakat meminjam kepada rentenir, dengan nilai rata-rata dari jawaban responden yang artinya rata-rata masyarakat setuju bahwa kebutuhan faktor penentu meminjam pada rentenir.
2. Berdasarkan hasil jawaban responden, variabel kemudahan merupakan faktor penentu tindakan masyarakat meminjam pada rentenir, dengan nilai rata-rata dari jawaban responden yang artinya rata-rata masyarakat menjawab setuju bahwa kemudahan merupakan faktor penentu untuk meminjam pada rentenir.
3. Berdasarkan hasil jawaban responden, variabel jaminan merupakan faktor penentu tindakan masyarakat meminjam pada rentenir, dengan nilai rata-rata jawaban responden yang artinya rata-rata masyarakat menjawab setuju bahwa jaminan merupakan faktor penentu untuk meminjam pada rentenir.

5.2 Saran

Dari penelitian diatas penulis mendapatkan hasil dan kesimpulannya, selanjutnya adapun saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada masyarakat dalam memilih lembaga keuangan untuk melakukan pinjaman hendaknya lebih selektif lagi, tidak hanya mengedepankan kemudahan dan jaminan yang diberikan namun juga harus memikirkan resiko apa yang akan ditanggung dikemudian hari. Selain itu

dalam melakukan pinjaman sebaiknya melihat dari kemampuan dalam membayarnya sehingga tidak mendapatkan banyak kesulitan dikemudian hari, pasalnya bunga yang di bebaskan akan memberatkan pihak pedagang itu sendiri.

2. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mendapatkan modalnya, lebih baik meminjam ke saudara, kerabat dekat, ataupun bisa juga meminjam ke sesama pedagang yang memiliki kelebihan modal. Ketiadaan penetapan bunga pinjaman akan menjadikan pedagang lebih cepat untuk mengembangkan usahanya.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan yakni faktor-faktor yang menentukan tindakan masyarakat meminjam pada rentenir hanya terdiri dari 3 (tiga) variabel antara lain, kebutuhan, kemudahan dan jaminan. Sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi tindakan masyarakat meminjam pada rentenir. Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini maka penulis merekomendasikan guna penelitian selanjutnya agar menambah variabel lainnya yang mempengaruhi tindakan masyarakat. Sehingga mampu memperlihatkan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang menentukan tindakan masyarakat melakukan pinjaman pada Rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir (Studi Kasus Pasar Tradisional Bantul Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Meminjam Di Rentenir Daripada Bank Syariah (Studi Kasus Di Pasar Pagl Kelurahan Pijorkoling)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Dwiastuti, Rini, Agustina Shinta, Riyanti Isaskar. (2012). *Ilmu prilaku konsumen*. Malang: UB Press.
- Firawati, (2020). *Perilaku Masyarakat Dalam Praktek Rentenir: Tinjauan Ekonomi Islam (Pada Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasil Wawancara dengan Bapak A Sebagai Rentenir Pada Tanggal 1 April Pada Jam 10.30 di Desa Lubuk Sanai III, Kabupaten Mukomuko.
- Hasil Wawancara dengan Bapak B Sebagai Rentenir Pada Tanggal 3 April pada jam 15.00.
- Herman Darmawi. (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Bunga. (2016). *Identifikasi pada Modal Sosial Bonding Inter Pedagang dan Bank Thithil (Studi Pada Pasar Blimbing Kota Malang)*. Jurnal Internasional.
- Irham, Fahmi. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- Irma Novida, Dede Dahlan. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol 2 No 2.
- Juliansyah, Noor. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kamil, Deni Isnaeni. (2015). *Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Bagian Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasmir. (2000). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Lubis, Leni Sapitri. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Masyarakat melakukan Pinjaman Pada Rentenir*. Skripsi. Medan: Program Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- M.Nur Rianto Al Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nopirin. (1986). *Ekonomi Moneter I*. Jakarta : Karunika.
- Rika. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Kredit Pada Rentenir (Studi Kasus di Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan.
- Sabirin dan Sukimin, D.A. (2017). *Islamic Micro Finance Melati: Upaya Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*,8 (1): 27-53.
- Subadi, Tjipto.(2006). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyoni. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.(2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono.(2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumar'im.(2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarif, Muhammad Chaudhry. (2012). *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Groub.
- Yusuf, Muhhamad. (2020). *Analisis Dampak Penggunaan Jasa Kredit Rentenir Terhadap Masyarakat Rumbia (Studi Objek Desa Rumbia Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Zulganef. (2011). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 3837A : Telp.
(0736) 2136; Fax. 0736-21396**

**A. KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINDAKAN
MASYARAKAT MELAKUKAN PINJAMAN PADA RENTENIR (STUDI
KASUS DESA LUBUK SANAI III KECAMATAN XIV KOTO
KABUPATEN MUKOMUKO)**

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya ucapkan terima kasih sebelumnya kepada Saudara/I yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Kuesioner ini merupakan sumber data primer dalam penulisan skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata (S1), Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu. Saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk mengisi kuesioner penelitian ini sesuai dengan keadaan yang dialami Saudara/I saat ini. Kerahasiaan identitas responden akan dijaga sesuai dengan kode etis penelitian dan hanya digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu semata. Atas ketersediaan dan kerja sama Bapak/Ibu/Sdr/Sdri saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Wiji Mugi Lestari
C1A018082

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1. Apakah Bapak/ Ibu/Sdr/Sdri pernah meminjam pada rentenir?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jenis Kelamin Bapak/Ibu/Sdr/Sdri
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
3. Umur Bapak/Ibu/Sdr/Sdri
 - a. 20-29 tahun
 - b. 30- 39 tahun
 - c. 40-49 tahun
 - d. 50-59 tahun
4. Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu/Sdr/Sdri
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Strata
5. Pendapatan/bulan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri.
 - a. \leq Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - c. Rp 2.100.000 – Rp 5.000.000
 - d. Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
 - e. $>$ Rp 10.000.000
6. Jika pernah,seberapa sering kah frekuensi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri meminjam pada rentenir?
 - a. \leq 5
 - b. 5-10
 - c. 10-15
 - d. $>$ 15
7. Berapa lama jangka waktu Bapak/Ibu/Sdr/Sdr dalam membayar cicilan?
 - a. 1-3 bulan
 - b. 4-6 bulan
 - c. 7-9 bulan
 - d. 10-12 bulan

PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri anggap paling sesuai.
2. Setelah mengisi kuesioner ini, Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dapat memberikan kembali kepada orang yang membagikan kuesioner ini.
3. Keterangan Alternatif dan Jawaban Skor :
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
 - b. TS = Tidak Setuju (2)
 - c. KS = Kurang Setuju (3)
 - d. S = Setuju (4)
 - e. SS = Sangat Setuju (5)

1. Kebutuhan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya melakukan tindakan meminjam kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					
2	Saya melakukan tindakan meminjam pada rentenir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau biaya sekolah					
3	Saya melakukan tindakan meminjam pada rentenir untuk melanjutkan usaha					
4	Saya melakukan tindakan meminjam kepada rentenir untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya berobat rumah sakit					

2. Kemudahan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Syarat pengajuan mudah					
2	Rentener dapat dibutuhkan sewaktu-waktu					
3	Proses pencarian uang yang akan dipinjam cepat					
4	Lokasi transaksinya bisa dimana saja					

3. Jaminan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Tidak adanya jaminan yang disyaratkan untuk mengajukan pinjaman					
2	Jaminan yang digunakan tidak menggunakan benda tetap seperti tanah atau bangunan					
3	Jaminan yang digunakan tidak menggunakan benda bergerak seperti kendaraan bermotor					
4	Jaminan yang digunakan cukup menggunakan KTP/fotocopy KTP					

Lampiran 1. Kompilasi Hasil

Karakteristik Responden							
Responden	L/ P	Pekerjaan	Usi a	pendidikan	Frkuensi pinjaman	pendapatan	Cicila n
1	L	Petani	52	SD	1	4.500.000	4
2	L	Buruh tani	45	SD	2	1.500.000	3
3	L	Petani	43	SD	1	4.200.000	4
4	P	Pedagang	52	SD	6	1.300.000	2
5	L	Buruh tani	35	SD	3	800.000	2
6	P	Pedagang	32	SMP	6	3.000.000	2
7	P	Pedagang	36	SD	7	1.000.000	3
8	L	Buruh tani	47	SD	2	1.800.000	4
9	L	Pedagang	32	SMP	3	2.300.000	3
10	P	Pedagang	54	SD	6	2.500.000	2
11	L	Buruh tani	47	SD	2	1.200.000	4
12	P	Pedagang	31	SD	6	1.500.000	1
13	P	Pedagang	45	SMP	11	1.700.000	1
14	L	Buruh tani	52	SD	6	1.200.000	2
15	L	Petani	43	SD	3	3.000.000	2
16	P	Pedagang	54	SD	4	2.500.000	3
17	P	Pedagang	36	SD	11	1.200.000	1
18	L	Buruh tani	42	SD	2	2.400.000	3
19	L	Pedagang	37	SMP	6	2.000.000	2
20	L	Petani	51	SD	1	3.000.000	4
21	P	Pedagang	34	SMA	7	2.000.000	2
22	L	Buruh tani	20	SD	8	2.000.000	1
23	P	Buruh tani	53	SD	2	2.000.000	3
24	P	Pedagang	34	SMA	8	2.500.000	1
25	L	Petani	41	SD	1	3.500.000	4
26	L	Buruh tani	46	SD	6	700.000	2
27	L	Buruh tani	32	SMP	3	1.000.000	3
28	P	Buruh tani	46	SMP	6	1.500.000	1
29	P	Pedagang	24	SD	11	800.000	1
30	L	Pedagang	45	SD	11	800.000	1
31	P	Pedagang	33	SD	11	500.000	1
32	L	Buruh tani	44	SD	2	2.500.000	3
33	L	Buruh tani	21	SD	3	900.000	3
34	P	Pedagang	26	SD	11	2.000.000	1
35	P	Pedagang	34	SMP	2	2.000.000	4
36	L	Pedagang	31	SD	11	700.000	1

Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden

No Responden	KEBUTUHAN					KEMUDAHAN				
	P1	P2	P3	P4	TOTAL	P1	P2	P3	P4	TOTAL
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
2	4	3	4	3	14	4	4	4	3	15
3	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16
4	4	5	5	3	17	5	3	5	4	17
5	4	3	4	4	15	4	5	4	3	16
6	5	4	4	5	18	3	4	4	4	15
7	5	4	5	4	18	4	5	4	5	18
8	4	3	4	3	14	5	4	3	4	16
9	5	4	4	3	16	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16	3	3	4	5	15
11	5	3	4	4	16	4	4	3	4	15
12	5	5	5	3	18	4	5	4	3	16
13	4	5	4	4	17	5	3	4	4	16
14	5	3	4	4	16	4	4	4	5	17
15	4	4	5	5	18	3	5	4	5	17
16	4	5	4	3	16	4	4	3	4	15
17	3	5	4	4	16	4	3	4	4	15
18	5	2	3	3	13	5	5	5	3	18
19	4	4	5	3	16	4	5	4	5	18
20	4	5	4	3	16	5	4	4	4	17
21	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18
22	2	5	5	3	15	4	4	4	4	16
23	4	4	3	4	15	3	5	4	4	16
24	4	3	4	3	14	5	4	5	4	18
25	5	3	4	3	15	4	4	5	4	17
26	4	4	5	4	17	5	4	4	4	17
27	3	4	4	4	15	4	4	4	5	17
28	4	5	4	3	16	4	5	3	4	16
29	3	4	4	3	14	3	4	4	4	16
30	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
31	5	4	3	4	16	5	4	5	4	18
32	2	4	4	3	13	5	5	4	4	18
33	4	5	3	4	16	4	4	4	4	16
34	4	5	4	4	17	4	4	4	5	15
35	4	2	4	5	15	4	4	4	4	16
36	5	4	4	4	17	5	5	4	4	18

No Responden	JAMINAN				TOTAL
	P1	P2	P3	P4	
1	4	3	4	4	15
2	4	4	3	3	14
3	5	4	5	4	18
4	4	4	3	3	14
5	4	4	4	4	16
6	5	4	4	4	17
7	5	4	2	4	15
8	4	5	3	3	15
9	4	3	4	4	17
10	5	4	5	4	18
11	4	3	5	4	16
12	5	5	4	4	18
13	4	3	4	4	15
14	4	4	3	3	14
15	5	4	4	4	17
16	3	5	5	4	17
17	4	3	4	4	15
18	5	4	4	4	17
19	5	4	5	3	17
20	4	4	2	4	14
21	3	5	4	4	16
22	5	5	5	4	19
23	4	4	5	4	17
24	4	4	4	4	16
25	4	5	5	4	18
26	4	5	5	4	18
27	3	4	4	4	15
28	4	4	4	4	16
29	5	5	5	3	18
30	4	4	4	4	16
31	4	5	4	4	17
32	5	4	5	5	19
33	3	4	5	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	5	4	4	17
36	4	5	4	4	17

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Uji Instrumen Angket

Hasil Uji Validitas Angket

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kebutuhan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.287	-.092	.192	.445**
	Sig. (2-tailed)		.090	.596	.262	.007
	N	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	-.287	1	.244	-.140	.504**
	Sig. (2-tailed)	.090		.151	.415	.002
	N	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	-.092	.244	1	-.052	.499**
	Sig. (2-tailed)	.596	.151		.761	.002
	N	36	36	36	36	36
4	Pearson Correlation	.192	-.140	-.052	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.262	.415	.761		.004
	N	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.445**	.504**	.499**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.002	.004	
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.061	.229	-.277	.499**
	Sig. (2-tailed)		.723	.179	.103	.002
	N	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	-.061	1	-.118	-.136	.415*
	Sig. (2-tailed)	.723		.495	.429	.012
	N	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	.229	-.118	1	-.021	.567**
	Sig. (2-tailed)	.179	.495		.904	.000
	N	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	.277	-.136	-.021	1	.399
	Sig. (2-tailed)	.103	.429	.904		.244
	N	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.499**	.415*	.567**	.199	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.000	.244	
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Jaminan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.012	.068	-.003	.467**
	Sig. (2-tailed)		.946	.693	.986	.004
	N	36	36	36	36	36
P2	Pearson Correlation	-.012	1	.124	-.120	.426**
	Sig. (2-tailed)	.946		.471	.486	.010
	N	36	36	36	36	36
P3	Pearson Correlation	.068	.124	1	.292	.758**
	Sig. (2-tailed)	.693	.471		.084	.000
	N	36	36	36	36	36
P4	Pearson Correlation	-.003	-.120	.292	1	.430**
	Sig. (2-tailed)	.986	.486	.084		.009
	N	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.467**	.426**	.758**	.430**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.000	.009	
	N	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas

1. Hasil Uji Realibilitas Variabel Kebutuhan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.687	4

2. Hasil Uji Realibilitas Variabel Kemudahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	4

3. Hasil Uji Realibilitas Variabel Jaminan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.669	4

Lampiran 4. Dokumentasi Peneliti



